eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/t7yf2p30
Hal. 8531-8538

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Dampak Psikologis Korban *Bullying* dan Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Muspando Maihendra[1], Rici Kardo[2], Besti Nora Dwi Putri[3]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia.[1,2,3]

Email *mpando1109@gmail.com*.

Diterima: 01-11-2026 | Disetujui: 05-11-2026 | Diterbitkan: 07-11-2026

ABSTRACT

This study was motivated by the persistence of bullying in the school environment, which is often perceived as a joke, particularly in the form of teasing related to students' family backgrounds. Such behavior can have psychological effects and disrupt victims' social relationships. This study aims to analyze the psychological impacts experienced by bullying victims, describe the forms of bullying that occur, and examine the implementation of Guidance and Counseling services in addressing and preventing bullying among students at SMA Negeri 1 Sutera, Pesisir Selatan Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research informants consisted of two students as key informants who were victims of bullying and three additional informants, namely a Guidance and Counseling teacher, a physical education teacher, and a homeroom teacher. Data were collected through observation and interviews and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that bullying affected the psychological conditions of the victims, as indicated by decreased self-confidence, feelings of sadness, anger, fear, and discomfort, reduced trust in others, and limited social relationships and adjustment within the school environment. The primary form of bullying identified was verbal bullying, particularly teasing related to family background, which perpetrators perceived as a joke but caused discomfort to the victims. Guidance and Counseling services play an important role in preventing and addressing bullying through preventive and curative approaches to help victims cope with the psychological impacts they experience.

***Keywords**: bullying, psychological impact, Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku bullying di lingkungan sekolah yang sering dianggap sebagai candaan, khususnya dalam bentuk ejekan terhadap latar belakang keluarga peserta didik. Perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis dan mengganggu hubungan sosial korban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak psikologis yang dialami korban bullying, mendeskripsikan bentuk bullying yang terjadi, serta mengetahui implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam menangani dan mencegah perilaku bullying pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas dua peserta didik sebagai informan kunci yang merupakan korban bullying serta tiga informan tambahan, yaitu guru Bimbingan dan

Konseling, guru olahraga, dan wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying berdampak pada kondisi psikologis korban, ditandai dengan menurunnya rasa percaya diri, munculnya perasaan sedih, marah, takut, dan tidak nyaman, berkurangnya kepercayaan terhadap orang lain, serta terbatasnya hubungan sosial dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Bentuk bullying yang ditemukan terutama berupa bullying verbal, seperti ejekan terhadap latar belakang keluarga yang dianggap sebagai candaan oleh pelaku, tetapi menimbulkan ketidaknyamanan bagi korban. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying melalui pendekatan preventif dan kuratif guna membantu korban mengatasi dampak psikologis yang dialami

Katakunci: Bullying: dampak psikologis: Bimbingan dan Konseling..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maihendra, M. (2026). Dampak Psikologis Korban Bullying dan Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan (R. . Kardo & B. N. D. . Putri , Trans.). Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8531-8538. https://doi.org/10.63822/t7yf2p30

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Namun, proses pendidikan masih menghadapi permasalahan sosial yang dapat menghambat perkembangan peserta didik (Abd Rahman et al., 2022). Salah satu permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah adalah *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku penindasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang melalui tindakan verbal, fisik, maupun sosial yang dapat menimbulkan kerugian psikologis bagi korban. *Bullying* verbal, seperti ejekan, pemberian julukan, dan penghinaan, merupakan bentuk yang umum terjadi serta dapat menjadi awal munculnya bentuk *bullying* lainnya (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Dampak *bullying* tidak hanya berkaitan dengan kondisi psikologis, tetapi juga dapat menghambat penyesuaian pribadi dan sosial peserta didik. Penyesuaian diri mencakup kemampuan individu menerima dirinya serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Muchamad, 2015). Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada November 2025, ditemukan peserta didik yang menganggap tindakan menyakiti sebagai candaan, mengejek latar belakang keluarga, mudah marah atau tersinggung, kurang menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

Pencegahan dan penanganan *bullying* serta komunikasi antara sekolah dan orang tua belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah dan menangani *bullying* serta membantu korban mengatasi dampak psikologisnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak psikologis korban *bullying*, mendeskripsikan bentuk *bullying*, serta mengkaji implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam penanganan dan pencegahan *bullying* di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai dampak psikologis korban *bullying* serta implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam penanganan dan pencegahan *bullying*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, pada Agustus 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang menunjukkan adanya perilaku *bullying* yang berdampak terhadap kondisi emosional dan psikologis peserta didik.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Informan terdiri atas dua peserta didik kelas X sebagai informan kunci yang merupakan korban *bullying* dan tiga informan tambahan, yaitu guru Bimbingan dan Konseling, guru olahraga, dan wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai bentuk *bullying*, dampak psikologis korban, serta pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam menangani dan mencegah perilaku tersebut.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari informan yang berbeda serta memeriksa kesesuaian data hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono dalam Yusriyah & Noordyana, 2021). Reduksi data

dilakukan dengan memilah dan memusatkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap dua peserta didik kelas X yang menjadi korban *bullying* sebagai informan kunci serta guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru mata pelajaran, dan wali kelas sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan pada 5–6 Agustus 2026. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* di SMA Negeri 1 Sutera terutama ditemukan dalam bentuk *bullying* verbal dan perilaku menyakiti yang oleh pelaku dipersepsikan sebagai candaan. Salah satu bentuk yang ditemukan adalah ejekan terhadap latar belakang keluarga peserta didik. Meskipun tindakan tersebut terkadang dianggap sebagai gurauan, korban merasakan dampak yang berbeda berupa rasa malu, tersinggung, tidak nyaman, dan tertekan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelaku terhadap suatu tindakan sebagai candaan tidak selalu sama dengan pengalaman psikologis korban.

Dampak Psikologis Korban *Bullying*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* memberikan dampak terhadap kondisi psikologis korban, terutama pada aspek kepercayaan diri, kondisi emosional, rasa aman, kepercayaan terhadap orang lain, serta hubungan sosial.

Pertama, korban mengalami **penurunan rasa percaya diri**. Peserta didik korban mengungkapkan bahwa ejekan dan perkataan yang membuat tidak nyaman menyebabkan mereka menjadi lebih minder dan berhati-hati ketika berbicara dengan teman. Korban juga merasa ragu untuk menyampaikan pendapat karena khawatir kembali mendapatkan ejekan. Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan guru BK dan wali kelas yang melihat adanya perubahan perilaku korban menjadi lebih pendiam, kurang aktif, dan cenderung menghindari perhatian dari teman.

Kedua, *bullying* menimbulkan perubahan kondisi emosional. Korban mengungkapkan munculnya perasaan sedih, marah, kesal, takut, dan tidak nyaman setelah memperoleh perlakuan yang dianggap menyakitkan. Guru BK juga mengamati bahwa peserta didik yang mengalami permasalahan dengan teman dapat menjadi lebih mudah tersinggung, pendiam, atau memilih menghindari teman tertentu. Dengan demikian, dampak *bullying* tidak hanya dirasakan ketika tindakan berlangsung, tetapi juga dapat terlihat melalui perubahan perilaku sehari-hari korban.

Ketiga, korban mengalami kesulitan mempercayai orang lain dan membangun hubungan sosial. Peserta didik menjadi lebih selektif dalam memilih teman untuk berbagi cerita dan cenderung hanya terbuka kepada orang yang dianggap benar-benar dapat dipercaya. Korban membutuhkan waktu untuk merasa aman dalam lingkungan pertemanan karena terdapat kekhawatiran bahwa pengalaman pribadi yang disampaikan kepada teman dapat kembali dijadikan bahan ejekan.

Keempat, terdapat kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Korban menjadi lebih pendiam, kurang aktif dalam kegiatan kelompok, serta memilih menghindari teman tertentu yang dianggap memberikan pengalaman negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *bullying* dapat memengaruhi proses penyesuaian sosial peserta didik. Meskipun demikian, kecenderungan tersebut tidak selalu bersifat menetap. Dukungan dari lingkungan sekolah dan pendampingan yang tepat dapat membantu korban secara bertahap kembali berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Bentuk *Bullying* yang Ditemukan di Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang ditemukan terutama berupa *bullying* verbal dan tindakan menyakiti yang dikemas sebagai candaan. Ejekan terhadap latar belakang keluarga menjadi salah satu bentuk perilaku yang dirasakan korban sebagai tindakan yang menyakitkan. Perilaku tersebut dapat menimbulkan rasa malu, tersinggung, minder, dan tidak nyaman ketika korban berada di lingkungan pertemanan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa *bullying* merupakan persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara pelaku dan korban, tetapi juga dengan budaya interaksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pencegahan perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran seluruh peserta didik mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menjaga perkataan, serta memahami dampak perilaku terhadap kondisi psikologis teman.

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK telah melakukan berbagai upaya untuk membantu korban mengatasi dampak psikologis *bullying*. Upaya tersebut meliputi pendekatan personal, pemberian layanan konseling, motivasi dan penguatan, pendampingan hubungan sosial, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Pendekatan personal dilakukan dengan membangun komunikasi yang nyaman sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk menceritakan pengalaman dan perasaan yang dialaminya. Guru BK berusaha mendengarkan permasalahan korban tanpa memberikan penilaian yang dapat membuat peserta didik semakin tertutup. Bagi korban, kesempatan untuk bercerita memberikan ruang untuk mengungkapkan perasaan dan membantu mengurangi beban yang dirasakan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memandang tindakan mengejek atau menyakiti teman sebagai bagian dari candaan. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya pemahaman yang perlu diperkuat mengenai batas antara candaan dan perilaku *bullying*. Suatu tindakan yang dianggap lucu oleh pelaku belum tentu memberikan pengalaman yang sama bagi korban. Apabila tindakan tersebut menyebabkan seseorang merasa tertekan, direndahkan, takut, atau tidak nyaman, maka perilaku tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis *bullying* bersifat multidimensional. Pengalaman *bullying* dapat memengaruhi cara peserta didik memandang dirinya, mengelola emosi, mempercayai orang lain, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanganan korban tidak cukup hanya dengan menghentikan tindakan *bullying*, tetapi juga perlu diarahkan pada pemulihan kondisi psikologis dan hubungan sosial korban.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap

dua peserta didik kelas X yang menjadi korban *bullying* sebagai informan kunci serta guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru mata pelajaran, dan wali kelas sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan pada 5–6 Agustus 2026. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* di SMA Negeri 1 Sutera terutama ditemukan dalam bentuk *bullying* verbal dan perilaku menyakiti yang oleh pelaku dipersepsikan sebagai candaan. Salah satu bentuk yang ditemukan adalah ejekan terhadap latar belakang keluarga peserta didik. Meskipun tindakan tersebut terkadang dianggap sebagai gurauan, korban merasakan dampak yang berbeda berupa rasa malu, tersinggung, tidak nyaman, dan tertekan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelaku terhadap suatu tindakan sebagai candaan tidak selalu sama dengan pengalaman psikologis korban.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *bullying* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kondisi pribadi dan sosial peserta didik. Dampak yang ditemukan meliputi rendahnya rasa percaya diri, munculnya emosi negatif, berkurangnya rasa aman, kesulitan mempercayai orang lain, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *bullying* tidak dapat dipandang sebagai persoalan perilaku sesaat karena pengalaman yang diterima korban dapat memengaruhi proses perkembangan pribadi dan sosialnya di sekolah.

Penurunan kepercayaan diri menjadi salah satu dampak yang paling terlihat. Korban menjadi ragu untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan bersama. Kondisi ini dapat dipahami sebagai bentuk respons terhadap pengalaman negatif yang membuat korban khawatir memperoleh perlakuan serupa. Apabila tidak mendapatkan dukungan yang memadai, korban berpotensi semakin membatasi dirinya dalam lingkungan sosial.

Pada aspek emosional, korban menunjukkan perasaan sedih, marah, takut, kesal, malu, dan tidak nyaman. Respons tersebut tidak selalu disampaikan secara terbuka, tetapi dapat terlihat melalui perubahan perilaku seperti menjadi pendiam, kurang aktif, dan menghindari interaksi dengan teman tertentu. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik perlu memiliki kepekaan terhadap perubahan perilaku peserta didik sebagai salah satu indikasi adanya permasalahan yang membutuhkan perhatian.

Dampak lain terlihat pada kemampuan korban dalam membangun hubungan sosial. Pengalaman *bullying* membuat peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam menentukan teman yang dipercaya. Sikap tersebut merupakan bentuk perlindungan diri, tetapi apabila berlangsung terlalu lama dapat menghambat proses penyesuaian sosial. Karena itu, korban membutuhkan lingkungan yang aman dan mendukung agar dapat membangun kembali kepercayaan terhadap orang lain secara bertahap.

Dalam konteks tersebut, layanan BK memiliki posisi strategis. Guru BK tidak hanya berfungsi memberikan konseling setelah masalah terjadi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial. Pendekatan personal, konseling, pemberian motivasi, penguatan positif, serta pendampingan merupakan bentuk intervensi yang ditemukan dalam penelitian ini. Layanan tersebut memberikan ruang bagi korban untuk memahami pengalaman yang dialaminya dan mengembangkan strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi permasalahan.

Pemberian motivasi juga menjadi bagian penting karena korban membutuhkan penguatan bahwa pengalaman *bullying* bukan merupakan kesalahan dirinya. Guru BK membantu peserta didik mengenali

kemampuan dan kelebihan yang dimiliki sehingga perhatian peserta didik tidak hanya terpusat pada pengalaman negatif. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu korban membangun kembali penghargaan terhadap dirinya.

Selain pendekatan individual, pemulihan korban juga membutuhkan dukungan sosial. Keterlibatan guru olahraga, wali kelas, dan guru mata pelajaran memberikan ruang bagi korban untuk kembali terlibat dalam aktivitas sekolah. Kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dapat menjadi sarana untuk membangun kembali kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Dengan demikian, penanganan korban perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosial tempat peserta didik berinteraksi.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pencegahan *bullying* perlu dilakukan secara berkelanjutan. Masih adanya anggapan bahwa tindakan mengejek atau menyakiti teman merupakan candaan menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai *bullying*. Layanan informasi dan bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan *bullying*, sekaligus membangun sikap saling menghargai dan keterampilan berinteraksi secara positif.

Oleh karena itu, penanganan *bullying* di sekolah sebaiknya menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua. Kolaborasi memungkinkan identifikasi masalah dilakukan lebih cepat, penanganan disesuaikan dengan kebutuhan korban, dan perkembangan peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sutera berperan dalam membantu korban menghadapi dampak psikologis *bullying*. Layanan tersebut dilakukan melalui pendekatan personal, konseling, motivasi, penguatan, pendampingan hubungan sosial, serta koordinasi antarguru. Namun, upaya penanganan perlu dipadukan dengan strategi pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan pribadi, sosial, emosional, serta akademik peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak psikologis korban *bullying* dan implementasi layanan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa *bullying*, khususnya dalam bentuk verbal seperti ejekan terhadap latar belakang keluarga, memberikan dampak terhadap kondisi psikologis dan sosial korban. Dampak tersebut meliputi penurunan rasa percaya diri, munculnya perasaan sedih, marah, takut, malu, dan tidak nyaman, serta kecenderungan menjadi lebih pendiam, menarik diri, dan berhati-hati dalam membangun hubungan sosial.

Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam membantu korban dilakukan melalui pendekatan personal, konseling, pemberian motivasi dan penguatan, serta pendampingan untuk membangun kembali kepercayaan diri dan hubungan sosial peserta didik. Penanganan juga didukung oleh kolaborasi guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran melalui pemantauan perubahan perilaku dan pemberian bantuan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, layanan BK memiliki peran penting dalam membantu pemulihan psikologis korban sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 2*(1), 102–108.

Adnina, T. A., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Efektivitas layanan konseling rational emotive behaviour therapy (REBT) untuk meningkatkan kepercayaan diri korban bullying. *Jurnal BK UNESA, 12*(5).

Amana, L. I., Kurniawan, K., & Mugiarso, H. (2019). Layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku interaksi sosial disosiatif siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 8*(1).

Andini, L. S., & Kurniasari, K. (2021). Bullying berhubungan dengan kejadian gangguan cemas pada pelajar SMA. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 4*(3), 99–105. https:/doi.org/ 10.18051/JBiomedKes. 2021.v4.99-105

Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying di SMA Negeri 1 Amandraya tahun pelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2*(1). https://doi.org/0.57 094/jubikon.v2i1.376

Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah. *Journal Educatione, 1*(2).

Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Rahman, R. M., Kausar, R. A., & Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan psikologi anak karena dampak bullying. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran, 1*(2), 157–164.

Gunawan, I. M. S. (2023). Pentingnya upaya pencegahan bullying di sekolah. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1*(2), 67–78.

Muchamad, C. (2015). Penyesuaian diri: Sebagai upaya mencapai kesejahteraan jiwa. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 12*, 1–20.

Nabila, L. S., Malihah, E., & Supriyono, S. (2024). Teman sebaya dan resiliensi korban perundungan siswa SMA di Bandung. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 13*(1). https:// doi.org/10.21831/dimensia.v 13i1.68245

Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. *Jurnal Empati, 7*(1), 136–144.

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 104–108.

Nurul Chairani, R. K. (2025). Penerapan bimbingan kelompok dalam pencegahan perilaku bullying kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*.

Nurunisa, H. (2024). Analisis dampak perilaku perundungan terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan, 10*(1). https:// doi.org/10.37058/jspendidikan.v10i1. 11441

Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(3). https://doi.org/10.31949/edu catio.v9i3.5400

Putri, T. H., Fahdi, F. K., & Asseggaf, S. N. Y. R. S. (2024). Kajian literatur: Gambaran harga diri korban perundungan pada anak remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 12*(3).

Rahmi, H. A., Satrianis, A., & Tohar, A. A. (2024). Fenomena bullying terhadap anak berkebutuhan khusus: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(3), 45132– 45138.